

## **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KAMPUNG PERIKANAN BUDIDAYA DI DESA KUPANG, KECAMATAN JABON, KABUPATEN SIDOARJO**

**Trisnanto Setyo Putra**

S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya,  
[trisnanto.19043@mhs.unesa.ac.id](mailto:trisnanto.19043@mhs.unesa.ac.id)

**Tjitjik Rahaju**

S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya,  
[tjitjikrahaju@unesa.ac.id](mailto:tjitjikrahaju@unesa.ac.id)

### **Abstrak**

Salah satu wilayah yang berpotensi kaya akan sumber daya alam laut adalah wilayah pesisir. Alhasil, banyak masyarakat pesisir yang berprofesi sebagai nelayan atau petani tambak untuk memanfaatkan potensi tersebut. Pemberdayaan masyarakat dalam sektor perikanan biasanya berkembang ke arah agrobisnis. Oleh karena itu, penting untuk mengambil tindakan yang tepat saat melaksanakan pemberdayaan masyarakat agar program berhasil dan membawa perubahan positif dalam kehidupan masyarakat. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan pemberdayaan masyarakat melalui program Kampung Perikanan Budidaya di Desa Kupang, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan metode kualitatif. Fokus penelitian ini adalah pendekatan pemberdayaan masyarakat 5P (pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, pemeliharaan). Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan dengan persiapan dan penyusunan data, pendalaman awal, koding, pengkategorian dan pemberian tema, serta interpretasi. Hasil penelitian ini menemukan bahwa pemberdayaan masyarakat telah berjalan dengan baik dengan melibatkan masyarakat pembudidaya rumput laut untuk berpartisipasi dalam program Kampung Perikanan Budidaya. Walaupun, masih terdapat kendala dalam pelaksanaannya seperti penyediaan fasilitas sarana, prasarana, pelatihan, serta perlindungan terhadap usaha budidaya rumput laut mengenai fluktuasi harga jual rumput laut maupun persyaratan kelayakan usaha untuk bisa ekspor secara mandiri. Maka dari itu, penelitian ini merekomendasikan agar pemerintah dapat memperhatikan kebutuhan-kebutuhan yang dibutuhkan oleh masyarakat pembudidaya rumput laut di Desa Kupang.

**Kata Kunci :** pemberdayaan, perikanan budidaya, rumput laut

### **Abstract**

One possible area rich in marine natural resources is the coastline region. As a result, many coastal communities work as fishermen or pond farmers to capitalize on this potential. Empowerment in the fishing sector typically progresses toward agrobusiness. Therefore, it is important to take the right actions when implementing community empowerment in order for the program to be successful and affect positive change in people's lives. This study aims to describe community empowerment through the Aquaculture Fisheries Village program in Kupang Village, Jabon District, Sidoarjo Regency. This research uses a descriptive research type with a qualitative method approach. The focus of this research is the 5P community empowerment approach (enabling, strengthening, protecting, supporting, nurturing). Data collection techniques using interviews, observation, and documentation. Data analysis was carried out by preparing and compiling data, initial insight, coding, categorizing and giving themes, and interpretation. The results of this study found that community empowerment had gone well by involving seaweed cultivators to participate in the Aquaculture Fisheries Village program. Although, there are still obstacles in its implementation such as the provision of facilities, infrastructure, training, and protection for seaweed cultivation businesses regarding fluctuations in the selling price of seaweed and business feasibility requirements to be able to export independently. Therefore, this study recommends that the government pay attention to the needs of the seaweed cultivating community in Kupang Village.

**Keywords :** empowerment, aquaculture, seaweed

### **PENDAHULUAN**

Salah satu kawasan yang memiliki potensi sumber daya alam laut adalah kawasan pesisir. Oleh karena itu, potensi tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat pesisir

yang mayoritas berprofesi sebagai nelayan atau pembudidaya tambak. Berdasarkan siaran pers Kementerian Kelautan dan Perikanan Nomor:

SP.831/SJ.5/ VIII/ 2021 mengenai data komoditi perikanan Indonesia dalam ITC (International Trade Center) Trademap, Humas Direktorat Jenderal Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan (2021) memaparkan bahwa produk perikanan Indonesia terdiri dari komoditas unggulan yaitu udang dengan pendapatan sebesar 2,04 miliar dolar amerika seriikat atau 8,8% terhadap nilai impor total Udang dunia dan ada pula komoditas lainnya seperti Tuna – Cakalang sebesar 724 juta dolar (5,0%), Cumi – Sotong – Gurita sebesar 509 juta dolar (6,0%), Rajungan – Kepiting sebesar 368 juta dolar (6,8%) dan Rumput Laut sebesar 280 juta dolar (11,4%). Informasi tersebut jelas menunjukkan bahwa potensi maritim Indonesia yang juga mencakup wilayah pesisir berdampak besar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Sektor perikanan memiliki dampak yang signifikan terhadap mata pencaharian, ketahanan pangan, gizi dan kesejahteraan masyarakat di wilayah pesisir (Stacey dkk, 2021). Masyarakat pesisir sebagai masyarakat miskin memiliki persoalan yang kompleks, yakni faktor miskin secara ekonomi, terpinggir secara sosial, dan terlupakan secara fungsi dan martabat (Tukiman, Rosida, and Andarini, 2018). Maka demikian, Pemerintah berupaya memperkuat masyarakat pesisir dengan fokus khusus pada sektor perikanan. Mengingat sektor perikanan sangat penting bagi masyarakat khususnya di wilayah pesisir. Selain itu, sektor perikanan harus dilestarikan agar dapat terus beradaptasi dengan perubahan karena memiliki potensi yang luar biasa. Akibatnya, inisiatif pemerintah juga harus memungkinkan mereka yang bekerja di sektor perikanan untuk saling mendukung dalam menyelesaikan masalah dalam konteks sosial, budaya, ekonomi, dan lingkungan di mana mereka tinggal (Chuenpagdee dan Jentoft, 2015).

Pemberdayaan menurut Guetierrez dalam (Zastrow dan Kirst-Ashman, 2015) diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan agar seseorang memiliki kemampuan untuk mengubah keadaan hidupnya dan mencapai kesejahteraan yang lebih besar. Pemberdayaan memastikan setiap orang memperoleh kemampuan, sumber daya, dan informasi yang diperlukan untuk meningkatkan kehidupan mereka (Putra & Ma'ruf, 2021). Pemberdayaan masyarakat sebagai proses memiliki tujuan lain yaitu memberikan kekuatan kepada masyarakat agar mereka mandiri dalam menyelesaikan persoalannya sendiri (Alamsyah & Rahaju, 2022).

Konsep pemberdayaan yang mengarah pada pengembangan masyarakat, biasanya lebih condong pada konsep participatory rural appraisal (PRA) atau strategi untuk meningkatkan kemampuan penduduk setempat untuk belajar lebih banyak tentang kehidupan dan keadaan, berpikir kritis tentangnya, dan mengambil tindakan (Zubaedi, 2013). Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat dan pengembangan masyarakat sebenarnya adalah konsep yang memiliki kesamaan, karena sama-sama bertujuan untuk melakukan perubahan sosial dengan mengedepankan gagasan tentang masyarakat otonom yang dapat berkembang dengan menggunakan kemampuannya sendiri.

Pemberdayaan sektor perikanan pada umumnya diarahkan pada agrobisnis yang dilakukan melalui

program yang dicanangkan pemerintah dengan sasarannya adalah pada usaha perikanan skala kecil, baik perikanan tangkap atau nelayan, serta usaha perikanan budidaya atau pembudidaya tambak. Untuk itu perlu digarisbawahi bahwa tujuan utama pemberdayaan masyarakat pada kelompok nelayan dan pembudidaya bukan hanya untuk meningkatkan pendapatan tetapi juga untuk mengusahakan dan mengembangkan landasan ekonomi yang terkait dengan kebutuhan masyarakat dan sumber daya masyarakat lokal yang handal (Hasan dan Azis, 2018)

Dalam rangka memaksimalkan potensi kemampuan kelautan dan perikanan, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kelautan dan Perikanan (KP) terus mendorong pembangunan sumber daya manusia (SDM) kelautan dan perikanan yang berkualitas. Di Indonesia, program pemberdayaan berbasis masyarakat telah banyak dilaksanakan, namun persoalannya masyarakat masih ragu untuk merasa bahwa dirinya memegang kendali atas program tersebut. Program tersebut pada akhirnya hanya dapat berfungsi untuk waktu yang singkat sebelum berakhir dengan sedikit atau tanpa dampak yang bertahan lama di lingkungan masyarakat (Hasan dan Azis, 2018). Oleh karena itu, sangat penting untuk menerapkan prosedur yang tepat ketika mencanangkan program pemberdayaan masyarakat sehingga dapat mencapai tujuannya dan meningkatkan kehidupan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat pada sektor perikanan dilandaskan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun (2016) tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Nelayan, Pembudidaya Ikan dan Petambak Garam, yang disebutkan bahwa untuk mewujudkan tujuan bernegara menyejahterakan rakyat, termasuk nelayan, pembudidaya ikan, dan petambak garam, negara menyelenggarakan perlindungan dan pemberdayaan nelayan, pembudidaya ikan, dan petambak garam secara terencana, terarah, dan berkelanjutan. Adapun pada Pasal 2 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun (2015) tentang Pemberdayaan Nelayan Kecil dan Pembudidaya Ikan Kecil, disebutkan pula mengenai tujuan pemberdayaan yakni untuk memberikan kemandirian nelayan kecil dan pembudidaya ikan kecil dengan maksud yaitu meningkatkan, kualitas, dan kehidupan yang lebih sejahtera. Sesuai dengan prinsip pemberdayaan masyarakat, maka untuk merealisasikan tujuan masyarakat yang berdaya adalah yang terpenting memperhatikan pelaksanaan proses atau tahapan dari suatu program, yang harus disertai keterlibatan atau partisipasi masyarakat yang antusias. Alasannya adalah karena masyarakat inilah yang paling paham akan permasalahan yang selama ini mereka alami (Hamid, 2018). Maka dari itu, pemerintah perlu paham akan apa saja yang menjadi kebutuhan dan permintaan oleh masyarakat dengan mendengarkan aspirasi-aspirasi dari yang mereka sampaikan.

Melalui program perikanan yang juga bertujuan untuk meningkatkan produktivitas perikanan, program pemberdayaan masyarakat di bidang perikanan telah banyak diadopsi di berbagai kota dan daerah di seluruh Provinsi Jawa Timur. Menurut data, Provinsi Jawa Timur

menghasilkan 1.264.159 ton produk budidaya secara keseluruhan, dengan budidaya rumput laut menjadi volume terbesar sebesar 687.692 ton (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2022). Kabupaten Sidoarjo berpotensi menjadi lokasi pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat di bidang perikanan. Hal tersebut karena kawasan ini sebagian besar merupakan dataran delta, dengan kisaran ketinggian 0 hingga 3 meter dan luas total 19.006 hektar, dimana 29,99 persennya daerah pertambakan di bagian timur (Pemerintah Kabupaten Sidoarjo, 2021).

Menurut data produksi ikan di tambak menurut jenis per bulan (Kg) 2021 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo, 2022), peringkat komoditi yang paling unggul diantaranya Bandeng dengan total produksi per bulan 34.548.900 kilogram, Nila dengan total produksi per bulan 15.395.600 kilogram. Udang dengan total produksi per bulan 13.161.598 kilogram, Rumput laut dengan total produksi per bulan 10.545.300 kilogram. Hal ini menjadi indikasi bahwa Kabupaten Sidoarjo memiliki potensi yang besar di bidang kelautan dan perikanan karena sebagian wilayahnya berbatasan dengan pesisir.

Namun pada Desa Kupang, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo yang juga merupakan desa di wilayah pesisir pantai, terdapat masalah yang berpengaruh pada kondisi sektor perikanan setempat. Berdasarkan keterangan dari penyuluh perikanan yang dipertugaskan Kementerian Kelautan dan Perikanan untuk Kecamatan Jabon yaitu Bapak Agus Tryono, SPi yang menyebutkan bahwa di Desa Kupang, Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo ditemukan permasalahan lingkungan yang diakibatkan oleh adanya limbah, salah satunya dari bencana Lumpur Lapindo. Pasalnya, pembuangan lumpur ke sungai Brantas yang bermuara di Desa Kupang, tempat posisi hilir sungai itu berada, pada akhirnya akan merusak kualitas tanah dan mengganggu perikanan setempat, khususnya ikan dan udang. Selain itu, sungai Brantas juga terkena pencemaran tambahan dari limbah industri. Hal ini berdampak pada budidaya yang sering mengakibatkan gagal panen dan kematian ikan dan udang karena faktor lingkungan. Namun, rumput laut merupakan komoditas yang masih dimanfaatkan hingga saat ini dan terus berkembang. (*Gracilaria sp*). Adapun mengenai produktivitas dari pembudidayaan rumput laut di Desa Kupang, Kecamatan Jabon, setiap bulannya dapat menghasilkan jumlah yang sangat besar. Adapun berdasarkan data laporan dari penyuluh perikanan menunjukkan bahwa rata-rata setiap bulannya dapat menghasilkan sebanyak 400 – 500 ton rumput laut kering di musim kemarau, dan 200 – 300 ton rumput laut kering di musim penghujan (Sumber: Laporan Penyuluh Perikanan KKP RI Kecamatan Jabon, 2022).

Melalui uraian diatas, maka peneliti memilih judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Perikanan Budidaya di Desa Kupang, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo” yang akan dikaji menggunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat menurut Edi Suharto (2014) yaitu 5P terdiri dari pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemberdayaan masyarakat melalui program Kampung

Perikanan Budidaya di Desa Kupang, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo, dimana peneliti akan mengkorelasikan antara teori pemberdayaan masyarakat dengan fakta maupun fenomena yang terjadi di lapangan

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis deskriptif dengan pendekatan metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2013), fokus pengumpulan data deskriptif adalah pada data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata atau gambar daripada angka. Jenis penelitian deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian skripsi ini dengan alasan karena pemberdayaan masyarakat akan dideskripsikan sehingga dapat menggambarkan bagaimana situasi yang ada di lapangan terkait program pemberdayaan yang sedang berjalan, dalam hal ini yaitu program Kampung Perikanan Budidaya di Desa Kupang, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo..

Fokus peneliti adalah untuk melihat kondisi yang ada di lapangan terkait pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dengan mengembangkan potensi lokal yaitu rumput laut (*gracilaria sp*) dalam hal ini adalah melalui program Kampung Perikanan Budidaya yang dikaji menggunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat 5P (pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, pemeliharaan). Kemudian apabila sudah mencapai hasil yang ditentukan, dideskripsikan melalui bentuk penjabaran berupa tulisan untuk dilakukan penarikan kesimpulan. Subyek penelitian ini adalah masyarakat di Desa Kupang, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo, terutama masyarakat pembudidaya rumput laut yang terlibat dalam program Kampung Perikanan Budidaya yang menjadi target pemberdayaan, serta pihak-pihak lainnya yang terkait seperti perangkat desa setempat, Dinas Perikanan Kabupaten Sidoarjo, maupun pihak dari Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia yang menjadi pelaku pemberdayaan

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pemungkinan**

Menciptakan sebuah kondisi atau suana yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang merupakan suatu hal awal yang perlu diperhatikan dalam pemberdayaan masyarakat. Suatu program pemberdayaan harus tercipta sesuai dengan kebutuhan yang menjadi prioritas bagi masyarakat setempat. Adapun dalam masyarakat pesisir pantai, kegiatan pemberdayaan lebih mengarah pada pemberdayaan di sektor perikanan.

Berdasarkan hasil yang didapatkan oleh peneliti di lapangan, dapat diketahui bahwa penemuan potensi rumput laut sebagai komoditi alternatif daripada udang dan bandeng ini adalah diawali dari permasalahan yang dihadapi oleh para pembudidaya perikanan terutama masalah kematian dari komoditi udang dan bandeng yang mengakibatkan terjadinya gagal panen. Penyebab gagal panen ini dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang tidak mendukung karena adanya pencemaran pada sungai brantas baik itu dari limbah pabrik-pabrik maupun limbah dari bencana lumpur lapindo yang berdampak pada kondisi tanah dan kualitas dari air.

**Gambar 1. Pencemaran Lingkungan Sungai Brantas**



(Sumber : Dokumentasi peneliti)

Adapun, berdasarkan penjelasan wawancara dapat diketahui bahwa komoditi yang terdampak adalah komoditi udang dan bandeng, sedangkan komoditi rumput laut berjenis *Gracilaria Sp* dapat bertumbuh dengan baik di Desa Kupang. Hal ini dijelaskan oleh Haji Maji selaku Ketua Kelompok Budidaya Samudra Hijau Dua sebagai berikut,

“Awalnya petani tambak waktu itu komoditi yang diutamakan masih bandeng sama windu, setelah itu akhirnya muncul budidaya rumput laut. Nah dari ketiga komoditi ini, prioritas sekarang yang kita mengacu daripada perekonomian dari tiga komoditi ini yang diutamakan adalah rumput laut”. (Sumber: Ketua Kelompok Budidaya Samudra Hijau Dua, 18 November 2022)

Kemudian kendala dari komoditi Udang dan Bandeng yang mengakibatkan rumput laut menjadi prioritas dijelaskan oleh Ibu Eko Hariwanti, S.Pi dari Dinas Perikanan Kabupaten Sidoarjo sebagai penyuluh perikanan bantu di Kecamatan Jabon yang mengatakan:

“Kematian udang windu banyak dipengaruhi oleh faktor cuaca dan kualitas dari air, karena sumber air yang dipakai untuk budidaya di wilayah Kecamatan Jabon khususnya di Desa Kupang berasal dari sungai porong yang notabnya itu adalah tempat pembuangan lumpur lapindo dan tercemarnya air karena limbah pabrik dari kota lain”. (Sumber: Penyuluh Perikanan Bantu Dinas Perikanan Kabupaten Sidoarjo, 8 Desember 2022)

Potensi rumput laut dipengaruhi oleh faktor tertentu yang mengakibatkan dapat tumbuh. Hal ini dijelaskan oleh Penyuluh Perikanan Kementerian Kelautan Republik Indonesia yang dipertugaskan di Kecamatan Jabon yaitu Bapak Agus Tryono, Spi terkait dengan proses ditemukannya potensirumput laut,

“Rumput laut itu dapat tumbuh baik bila ada kandungan lumpur didalamnya”. (Sumber: Penyuluh Perikanan KKP RI Kecamatan Jabon, 22 September 2022)

**Gambar 2. Kegiatan panen rumput laut**



(Sumber : Dokumentasi peneliti)

Kemudian mengenai pemenuhan terhadap tenaga kerja, Sekretaris Desa Kupang, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo yaitu Bapak Suratman menyebutkan sebagai berikut,

“Sejak adanya budidaya rumput laut di Desa Kupang itu berdampak baik dalam penyerapan tenaga kerja masyarakat mas. Seperti halnya yaitu diantaranya tenaga kerja panen, tenaga kerja pengeringan, tenaga kerja pengangkutan hasil panen seperti itu mas. Terlebih dengan ditetapkannya Kampung Perikanan Budidaya di desa kami ini, sangat membawa dampak yang positif bagi pengusaha budidaya rumput laut”. (Sumber: Sekretaris Desa Kupang, 18 November 2022)

**Gambar 3. Tenaga Kerja Rumput Laut**



(Sumber : Dokumentasi peneliti)

## B. Penguatan

Penguatan diartikan sebagai memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat. Dalam artian pada sektor perikanan kegiatan yang dimaksud seperti kegiatan penyuluhan dan pelatihan. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran akan kemandirian masyarakat dalam pemecahan masalah melalui kemampuan yang dimiliki.

Dapat ditemukan bahwa yang paling bergerak dalam melaksanakan kegiatan untuk edukasi kepada para pembudidaya perikanan adalah penyuluh perikanan baik dari yang dipertugaskan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia, maupun Dinas Perikanan Kabupaten Sidoarjo. Tugas seorang penyuluh perikanan tidak hanya sekedar mendampingi dan mengedukasi saja melainkan bertanggungjawab atas apa yang menjadi kebutuhan dari para pembudidaya perikanan setempat.

Bapak Agus Tryono selaku penyuluh perikanan yang dipertugaskan KKP RI di Kecamatan Jabon menjelaskan,

“Tugas utama dari penyuluh perikanan adalah peningkatan produksiperikanan, Jadi penyuluh perikanan juga bertugas sebagai pelaku utama perikanan dan mensukseskan program- program yang sudah ditetapkan oleh KKP RI dengan melakukan pendampingan untuk menambah pengetahuan keterampilan dan mengubah sikap para pembudidaya tambak untuk bisa melakukan SOP budidaya yang baik dengan orientasi pemeliharaan lingkungan”. (Sumber: Penyuluh Perikanan KKP RI Kecamatan Jabon, 22 September 2022)

Penjelasan tambahan juga di sampaikan oleh Ibu Eko Hariwanti, S.Pi dari Dinas Perikanan Kabupaten Sidoarjo sebagai penyuluh perikanan bantu di Kecamatan Jabon mengenai bentuk koordinasi dengan pihak Kementerian Kelautan dan Perikanan, yang mengatakan,

“Model koordinasinya itu penyuluh perikanan sebagai ujung tombak dalam mendampingi pelaku utama selalu berkoordinasi dengan program-program yang ditetapkan oleh Pemda Sidoarjo dalam hal ini Dinas Perikanan Kabupaten Sidoarjo, sehingga penyuluh perikanan dan Dinas selalu bersinergi dengan tujuan yang sama untuk peningkatan produksi.”. (Sumber: Penyuluh Perikanan Bantu Dinas Perikanan Kabupaten Sidoarjo, 8 Desember 2022)

#### **Gambar 4. Kegiatan Penyuluhan Kepada Kelompok Budidaya Perikanan**



(Sumber : Dokumentasi penyuluh perikanan)

Berdasarkan dokumentasi diatas, kegiatan penyuluhan telah dilakukan oleh penyuluh perikanan baik dari Dinas maupun dari Kementerian. Target sasaran dari kegiatan penyuluhan tersebut adalah kelompok budidaya perikanan di Kecamatan Jabon yang didalamnya juga terdapat para pembudidaya rumput laut Desa Kupang, Kecamatan Jabon. Selanjutnya ada pendapat yang mengatakan bahwa beberapa kegiatan pelatihan yang didapatkan itu terdapat ketidaksesuaian dengan kondisi yang ada di lokasi, hal ini dijelaskan oleh Bapak Sutriman

selaku pembudidaya rumput pada Dusun Tanjungsari yang mengatakan

“Kalau terkait pelatihan itu ada, kemarin ada pelatihan di Banyuwangi. Tapi untuk pelatihan ini yang dijelaskan rumput lautnya berbeda, yaitu rumput laut jenis *katoni* sedangkan disini itu jenisnya *gracilaria sp.* Selain di banyuwangi kita juga pernah ada pelatihan di Malang, Surabaya seringnya begitu di fasilitasi Dinas Perikanan (Sumber: Pembudidaya Rumput Laut, 26 November 2022)”

Walaupun demikian, Ketua Kelompok Budidaya Samudra Hijau Satu Bapak Haji Mustofa berpendapat mengenai kegiatan penyuluhan perikanan sebagai berikut,

“Biasanya itu ya ada pengarahan supaya bisa budidaya ini didaftarkan pada sertifikat HACCP” (Sumber: Ketua Kelompok Budidaya Samudra Hijau Satu, 14 November 2022)

Pendapat diatas juga ditambahkan oleh penjelasan dari Ketua Kelompok Budidaya Samudra Hijau Dua Bapak Haji Maji yang mengatakan,

“Kita diarahkan oleh Dinas Perikanan untuk pemenuhan persyaratan ekspor ini.” (Sumber: Ketua Kelompok Budidaya Samudra Hijau Dua, 18 November 2022)

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, melaksanakan kegiatan rapat telah dilakukan bersama dengan penyuluh perikanan setempat untuk membahas mengenai perkembangan usaha budidaya rumput laut kedepannya baik itu mengenai produktivitas, maupun perihal pemasaran dari rumput laut untuk kesiapan koperasi dalam menuju ekspor secara mandiri.

#### **Gambar 5. Rapat Koperasi Sumber Mulyo 5758**



(Sumber : Dokumentasi peneliti)

#### **Gambar 6. Koordinasi Kelompok Pembudidaya**



(Sumber : Dokumentasi peneliti)



### C. Perlindungan

Perlindungan diartikan sebagai melindungi masyarakat terutama masyarakat yang lemah agar tidak tertindas oleh masyarakat yang kuat. Dengan maksud yaitu untuk menghindari terjadinya suatu ketimpangan yang dapat menimbulkan persaingan yang tidak seimbang dan tidak sehat. Dalam kaitannya dengan kegiatan program Kampung Perikanan Budidaya, kelompok masyarakat lemah adalah masyarakat yang usahanya masih kecil dan masyarakat yang hidupnya bergantung pada kelompok yang besar yaitu kelompok-kelompok dari budidaya rumput laut.

Dalam menciptakan perlindungan dalam usaha budidaya rumput laut, maka perlu adanya bentuk dukungan kepada pelaku usaha budidaya rumput laut. Adapun dijelaskan oleh Bapak Agus Tryono selaku penyuluh perikanan yang dipertugaskan KKP RI di Kecamatan Jabon adalah sebagai berikut,

“Sekarang itu program pemerintah dalam hal ini melalui Kementerian KP sedang menjadikan rumput laut sebagai komoditi unggulan. Karena rumput laut ini mempunyai potensi yang luar biasa untuk bisa dimanfaatkan sebagai suatu peluang untuk memajukan perekonomian”. (Sumber: Penyuluh Perikanan KKP RI Kecamatan Jabon, 22 September 2022)

Kemudian upaya perlindungan yang didapatkan oleh masyarakat pembudidaya rumput laut dijelaskan oleh Mbak Bella, selaku anggota dari kelompok budidaya Samudra Hijau Satu, mengenai perlindungan yang telah dilakukan yaitu,

“Rumput laut olahan ini biasanya diikuti di pameran dari Dinas Perikanan Sidoarjo. Tergantung Dinasnya ngadain atau enggak mas, tapi biasanya tiap tahun pasti ada pameran itu”. (Sumber: Anggota Kelompok Budidaya Rumput Laut, 15 November 2022)

Adapun Bapak Haji Mustofa selaku Ketua Kelompok Budidaya Samudra Hijau Satu, menjelaskan,

“Untuk usaha budidaya rumput laut ini, kita di bantu pemerintah seperti mengenai pemasaran, juga membantu untuk mencari pembeli dari luar.” (Sumber: Ketua Kelompok Budidaya Samudra Hijau Satu, 14 November 2022)

Kemudian Ibu Eko Hariwanti, S.Pi dari Dinas Perikanan Kabupaten Sidoarjo sebagai penyuluh perikanan bantu di Kecamatan Jabon menjelaskan mengenai upaya perlindungan dan strategi yang dilakukan untuk melindungi usaha budidaya rumput laut di Desa Kupang sebagaimana penjelasannya sebagai berikut,

“Dinas Perikanan Kabupaten Sidoarjo bersama dengan Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur menerbitkan sertifikat budidaya ikan

yang baik (CBIB) bagi pembudidaya ikan dan rumput laut di wilayah Desa Kupang, Kecamatan Jabon. Dengan terbitnya sertifikat ikan yang baik itu, akhirnya menjadi pedoman bahwa prosedur budidaya yang telah dilakukan oleh pembudidaya rumput laut di Kupang ini sudah sesuai dan bisa dipertanggung jawabkan”. (Sumber: Penyuluh Perikanan Bantu Dinas Perikanan Kabupaten Sidoarjo, 8 Desember 2022)

Dapat diketahui dari hasil wawancara, Dinas Perikanan Kabupaten Sidoarjo juga ikut terlibat untuk berkontribusi dalam upaya perlindungan kepada para pembudidaya rumput laut di Desa Kupang.

Selanjutnya, ditemukan terdapat sebuah koperasi yang didirikan dengan beranggotakan pembudidaya rumput laut di Desa Kupang. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Haji Maji selaku Ketua Kelompok Budidaya Samudra Hijau Dua yang menjelaskan sebagai berikut,

“Untuk ekspor ini kita melalui koperasi, yang mana anggotanya itu dari petani rumput laut itu sendiri. Jadi koperasi ini untuk mengatasmakan komoditi saat waktu mau mengekspor, nama koperasi ini yaitu Sumber Mulyo 5758.”. (Sumber: Ketua Kelompok Budidaya Samudra Hijau Dua, 18 November 2022)

**Gambar 7. Koperasi Sumber Mulyo 5758**



(Sumber : Dokumentasi peneliti)

Kemudian, Bapak Amin Tohari selaku pengurus bagian bendahara Koperasi Sumber Mulyo 5758 mengatakan permasalahan mengenai penjualan rumputlaut yakni sebagai berikut,

“Ekspor ini kita dibawah kendali koperasi, tetapi selama itupun juga kita masih belum bisa ekspor Untuk harga sayangnya belum ada standarisasi harga dibandingkan komoditi lainnya. Jadi terkadang harganya bagus, terkadang juga turun harga. Itu dulu pernah berjalan 8500 perkilo, tetapi sekarang turun lagi jadi 6300 perkilo.” (Sumber: Bendahara Koperasi Sumber Mulyo 5758, 26 November 2022)

Berdasarkan penjelasan dari hasil wawancara dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa pemasaran dari rumput laut di Desa Kupang, Kecamatan Jabon merupakan dibawah naungan dari Koperasi Sumber Mulyo 5758. Adapun permasalahan yang terjadi dalam penjualan adalah mengenai harga yang belum ada standarisasi karena menyesuaikan dengan kondisi permintaan pembeli dan kondisi fluktuasi harga dari rumput laut itu sendiri. Selain itu, permasalahan mengenai ekspor juga menjadi salah satu kendala dalam pemasaran rumput laut karena Koperasi Sumber Mulyo 5758 belum ada perizinan untuk bisa ekspor secara mandiri.

#### **D. Penyokongan**

Penyokongan diartikan sebagai memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat dapat mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya, dalam hal ini masyarakat adalah pembudidaya rumput laut. Dalam artian, pembudidaya rumput laut dapat bergerak secara mandiri untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka masing-masing. Pemerintah bertanggungjawab untuk bisa memfasilitasi masyarakat pembudidaya rumput laut di Desa Kupang demi mewujudkan keberdayaan masyarakat.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Agus Tryono, Spi selaku penyuluh perikanan yang dipertugaskan KKP RI di Kecamatan Jabon, menceritakan bahwa sebelumnya Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia, Bapak Sakti Wahyu Trenggono pernah hadir di Desa Kupang bersama dengan pihak Pemerintah Kabupaten Sidoarjo, sebagaimana penjelasannya adalah sebagai berikut,

“Pada bulan April, Menteri KKP RI melakukan kunjungan ke Desa Kupang. Waktu itu Bupati Sidoarjo juga ikut hadir dalam kunjungan ke Desa ini. Adapun hasilnya itu penetapan Desa Kupang dijadikan salah satu wilayah dari program Kampung Perikanan Budidaya pada sektor komoditi rumput laut”. (Sumber: Penyuluh Perikanan KKP RI Kecamatan Jabon, 22 September 2022)

**Gambar 8. Bukti Kedatangan Menteri Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia**



(Sumber : Dokumentasi peneliti)

Kehadiran dari Menteri KP Desa Kupang merupakan sebuah tanda keseriusan pemerintah dalam menyokong kegiatan yang ada pada pembudidayaan rumput laut dalam Kampung Perikanan Budidaya. Adapun mengenai bantuan yang diberikan oleh Kementerian kepada masyarakat pembudidaya rumput laut dijelaskan oleh Bapak Haji Mustofa selaku Ketua Kelompok Budidaya Samudra Hijau Satu yang menyebutkan,

“Kalau dari kementerian itu kita dibantu untuk dibuatkan gedung utama ini. Tapi ada juga alat-alat yang sudah ada sebelum koperasi ini dibentuk, dan itu alatnya dibeli pakai dana pribadi”. (Sumber: Ketua Kelompok Budidaya Samudra Hijau Satu, 14 November 2022)

Adapun, Bapak Amin Tohari selaku pembudidaya rumput laut Dusun Tanjungsari dan pengurus Koperasi Sumber Mulyo 5758 menambahkan,

“Kita waktu itu pernah diberikan motor Tossa dari Kementerian pas kunjungan menteri kemarin disini.”. (Sumber: Pembudidaya Rumput Laut, 26 November 2022)

Selaras dengan yang diungkapkan oleh para pembudidaya rumput laut, penyuluh perikanan yang dipertugaskan KKP RI di Kecamatan Jabon Bapak Agus Tryono Spi menyebutkan,

“Bantuan dari Kementerian untuk mendukung program Kampung Perikanan Budidaya rumput laut di Desa Kupang ini itu seperti 2 sepeda motor roda tiga atau Tossa untuk pengangkutan rumput laut, sama bangunan gudang untuk bibit rumput laut, yang biasanya bisa juga di pakai untuk bibit udang sama bibit ikan.” (Sumber: Penyuluh Perikanan KKP RI Kecamatan Jabon, 22 September 2022)

**Gambar 9. Bantuan Gedung dari Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia**



(Sumber : Dokumentasi peneliti)

**Gambar 10. Bantuan Kendaraan dari Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia**



(Sumber : Dokumentasi peneliti)

Kemudian, diketahui berdasarkan hasil wawancara bersama pembudidaya rumput laut, bantuan tidak hanya datang dari Kementerian Kelautan dan Perikanan saja melainkan juga ada bantuan dari Dinas Perikanan Kabupaten Sidoarjo, seperti yang dijelaskan oleh Bapak Haji Mustofa, Ketua Kelompok Budidaya Samudra Hijau Satu,

“Untuk mesin-mesin untuk pengolahan rumput laut ini kita dibantu sama pemerintah daerah lewat dinas perikanan sidoarjo, ada juga bantuan gedung berupa gudang rumput laut.” (Sumber: Ketua Kelompok Budidaya Samudra Hijau Satu, 14 November 2022)

Bantuan lain juga disebutkan oleh Bapak Haji Maji, Ketua Kelompok Budidaya Samudra Hijau Dua yang mengatakan,

“Terkait bantuan, kita pernah dibantu untuk bibit rumput laut terus juga pernah di bantu untuk bibit lain seperti udang fanami, dan bibit bandeng dari Dinas Perikanan Sidoarjo. Sebagian kelompok juga ada yang dibantu untuk para-para, yaitu untuk penjemuran daripada rumput laut itu.” (Sumber: Ketua Kelompok Budidaya Samudra Hijau Dua, 18 November 2022)

Adapun Ibu Eko Hariwanti, S.Pi dari Dinas Perikanan Kabupaten Sidoarjo sebagai penyuluh perikanan bantu di Kecamatan Jabon menyebutkan beberapa bantuan yang telah diberikan kepada pembudidaya rumput laut di Desa Kupang sebagaimana penjelasannya sebagai berikut,

“Ada bantuan bibit-bibit serta peralatan produksi untuk 3 kelompok pembudidaya ikan di wilayah Desa Kupang seperti untuk kelompok Samudra Hijau 1, Samudra Hijau 2, Akar Tumbuh Gracilaria SP,” (Sumber: Penyuluh Perikanan Bantu Dinas Perikanan Kabupaten Sidoarjo, 8 Desember 2022)

**Gambar 11. Bantuan Mesin Pengolahan Rumput Laut dari Dinas Perikanan Kabupaten Sidoarjo**



(Sumber : Dokumentasi peneliti)

Selain itu, peneliti juga menemukan para-para rumput laut yang mana kegunaannya sebagai alat bantu pengeringan rumput laut dari tambak untuk kemudian

dijemur pada sinar matahari. Adapun gambaran dari bantuan tersebut dapat dilihat pada dokumentasi di bawah ini,

**Gambar 12. Bantuan Alat Pengeringan Rumput Laut dari Dinas Perikanan Kabupaten Sidoarjo**



(Sumber : Dokumentasi peneliti)

Pemerintah Desa Kupang juga mendukung adanya program Kampung Perikanan Budidaya di Desa Kupang ini, sebagaimana bentuk dukungan yang diberikan dijelaskan oleh Bapak Suratman, selaku Sekretaris Desa Kupang adalah seperti penjelasan berikut ini,

“Masyarakat Desa Kupang ini merasa terbantu dengan kehadiran program Kampung Perikanan Budidaya ini. Jadi kami pihak desa mendukung penuh kegiatan yang dilaksanakan dalam pengembangan budidaya rumput laut di desa kita demi menaikkan taraf hidup masyarakat” (Sumber: Sekretaris Desa Kupang, 18 November 2022).

#### E. Pemeliharaan

Pemeliharaan diartikan untuk memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjaminnya kesederhanaan dan keseimbangan yang membuat semua orang memperoleh kesempatan untuk berusaha. Dalam hal ini, pemeliharaan perlu memperhatikan aspek-aspek yang ada pada program pemberdayaan agar manfaatnya dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat. Suatu program pemberdayaan dapat dikatakan sukses apabila program tersebut dapat berjalan secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan penyuluh perikanan yang dipertugaskan KKP RI di Kecamatan Jabon Bapak Agus Tryono Spi menyebutkan,

“Kami selaku penyuluh perikanan terus melakukan pendampingan kepada pembudidaya rumput laut di Desa Kupang ini, terutama untuk saat ini yang sedang kami fokuskan adalah pada kesiapan koperasi untuk memenuhi persyaratan agar bisa ekspor secara mandiri” (Sumber: Penyuluh Perikanan KKP RI Kecamatan Jabon, 22 September 2022)

Senada dengan penjelasan tersebut, Ibu Eko Hariwanti, S.Pi dari Dinas Perikanan Kabupaten Sidoarjo sebagai penyuluh perikanan bantu di Kecamatan Jabon juga menyebutkan upaya yang dilakukan Pemerintah



Daerah agar budidaya rumput laut di Desa Kupang dapat terus berkembang adalah sebagai berikut,

“Jadi kita terus mas untuk melakukan koordinasi sesama penyuluh perikanan di Desa Kupang, yang kemudian agar budidaya rumput laut disini itu bisa berkembang terutama mengenai pemasaran rumput laut agar bisa menuju ekspor secara mandiri.” (Sumber: Penyuluh Perikanan Bantu Dinas Perikanan Kabupaten Sidoarjo, 8 Desember 2022)

Peneliti selanjutnya melakukan wawancara dengan para pembudidaya rumput laut mengenai bagaimana upaya pemeliharaan yang dilakukan dalam menjaga agar usahanya dapat terus berjalan dan berkembang, sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Haji Mustofa, Ketua Kelompok Budidaya Samudra Hijau Satu yang menjelaskan sebagai berikut,

“Infrastruktur ini sedang terus di rombak melalui arahan dari pemerintah supaya bisa memenuhi syarat untuk bisa ekspor.” (Sumber: Ketua Kelompok Budidaya Samudra Hijau Satu, 14 November 2022)

Upaya yang berbeda dilakukan oleh Bapak Haji Maji, Ketua Kelompok Samudra Hijau Dua yang mengatakan sebagai berikut,

“Intinya ya bagaimana cara kita untuk produktivitas daripada rumput laut ini selalu menjaga kualitasnya, dan terus meningkatkan produktivitas daripada rumput laut itu sendiri. Terutama ya itu mas, masalah pemasaran kita ada dampingan dari instansi dari dinas perikanan untuk menuju ke ekspor.” (Sumber: Ketua Kelompok Budidaya Samudra Hijau Dua, 18 November 2022)

Kemudian, Bapak Amin Tohari selaku pembudidaya rumput laut di Dusun Tanjungsari juga menyampaikan upayanya dalam mempertahankan usaha budidaya rumput lautnya, sebagaimana yang disampaikan berikut,

“Upaya saya untuk usaha budidaya rumput laut saya itu ya mengelola dengan lebih baik, kalau bisa ya saya sewa lagi untuk penambahan tambak.” (Sumber: Pembudidaya Rumput Laut, 26 November 2022).

Hal yang berbeda disampaikan oleh Bapak Sutriman, selaku pembudidaya rumput laut di Dusun Tanjungsari yang menyebutkan mengenai permasalahan yang terjadi dan berdampak bagi usahanya sebagaimana penjelasannya sebagai berikut,

“Kalau untuk mempertahankan usaha, yang jadi masalah itu kan semisalkan terjadinya air rob itu kan rusak tambaknya mas. Jadi banyak rumput laut hilang, udang dan bandeng hilang juga gitu. Itu karena tanggul tambaknya rusak. Kalau rumput laut, itu

semisalkan airnya terlau tawar itu kan juga pengaruh mas. Nah kalo meluap itu kan airnya dari sungai Brantas, jadi itu kena imbas di budidaya rumput laut gitu mas.” (Sumber: Pembudidaya Rumput Laut, 26 November 2022)

Keluhan lain juga disampaikan oleh Bapak Haji Maji, Ketua Kelompok Budidaya Samudra Hijau Dua yang mengatakan keluhannya sebagai berikut,

“Kalau saran, terutama kita mau permintaan itu untuk jalan produksinya, karena banyak jalan yang rusak terkait jalan produksi untuk pengangkutan hasil panen rumput laut dari tambak menuju pergudangan. Hampir 90% jalan produksi ini rusak semua, akhirnya sering terjadi air bah yang terjadi ketika cuaca ekstrim atau musim hujan. Tapi air bah ini ya tidak keseluruhan tambak ya, hanya saja kalo ada air bah seringnya terjadi kerusakan pada tanggul tambak. Kalau ga cepet di benahi ini bisa melebar meluas ke petani-petani rumput laut yang lain.” (Sumber: Ketua Kelompok Budidaya Samudra Hijau Dua, 18 November 2022).

Permasalahan jalan ini juga disampaikan oleh Bapak Haji Mustofa, selaku Ketua Kelompok Budidaya Samudra Hijau Satu yang mempertegas,

“Kalau dari kita, mungkin sarannya hanya jalan saja. Supaya mempermudah akses transportasi pengangkutan rumput lautnya. Karena jalan disini itu masih berupa tanah dan bergelombang, terlebih diperparah kalau semisalkan turun hujan” (Sumber: Ketua Kelompok Budidaya Samudra Hijau Dua, 18 November 2022)

#### **Gambar 13. Akses Jalan Rusak**



(Sumber : Dokumentasi peneliti)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, keluhan utama yang dirasakan oleh pembudidaya rumput laut adalah mengenai masalah jalan yang rusak sehingga menghambat transportasi dan pengangkutan dari rumput laut. Peneliti kemudian melihat secara langsung kondisi jalan yang dimaksud dan peneliti menemukan bahwa kondisi jalan memang sudah rusak. Selain itu, kondisi jalan yang rusak akan lebih diperparah jika terjadi turun hujan yang mengakibatkan banyak genangan air serta tanah yang menjadi lumpur.

## PENUTUP

### Simpulan

Kampung Perikanan Budidaya merupakan program yang dicanangkan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia yang mana salah satu lokasi pelaksanaannya ada di wilayah Desa Kupang, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo dengan fokus budidaya yaitu rumput laut jenis *Gracilaria SP*

Pada pendekatan pemungkinan, yang telah dilakukan dalam program Kampung Perikanan Budidaya telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan karakteristik masyarakat dan kondisi wilayah setempat. Adapun penciptaan kondisi atau suasana yang memungkinkan, dilakukan dengan mengidentifikasi potensi alternatif yang dapat dikembangkan di daerah Desa Kupang, Kecamatan Jabon yang memiliki permasalahan pada pencemaran lingkungan yang mengganggu produktivitas komoditi lain yaitu udang dan bandeng. Komoditi rumput laut (*gracilaria sp*) adalah komoditi alternatif yang tidak terpengaruh dengan kondisi permasalahan yang ada di Desa Kupang, karena rumput laut justru dapat bertumbuh dengan baik karena adanya kandungan lumpur pada tambak maupun kondisi air di Desa Kupang. Rumput laut juga memiliki potensi yang menjanjikan, dimana banyak industri pangan maupun kosmetik yang memerlukan bahan dari rumput laut, serta ditambah lagi dengan target dari pemerintah untuk menjadikan rumput laut sebagai komoditi unggulan dalam ekspor perikanan Indonesia ke luar negeri.

Pada pendekatan penguatan, yang dilakukan kepada pembudidaya rumput laut baik oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia maupun Dinas Perikanan Kabupaten Sidoarjo adalah dengan menerjunkan penyuluh perikanan untuk melakukan penyuluhan serta pengarahan terhadap budidaya rumput laut. Adapun, pelatihan juga diberikan kepada pembudidaya rumput laut, tetapi ada keluhan bahwa terdapat pelatihan yang penjelasannya tidak sesuai dengan kondisi yang ada pada masyarakat di Desa Kupang dalam hal ini mengenai jenis dari rumput laut yang di budidayakan. Di Desa Kupang, rumput laut yang dibudidayakan adalah rumput laut jenis *Gracilaria SP* yang hidupnya dapat di tambak, sedangkan penjelasan yang ada di pelatihan adalah mengenai budidaya rumput laut jenis *Katoni* yang jenisnya berbeda. Walaupun demikian, penyuluh perikanan telah melakukan tugasnya dengan baik untuk memotivasi dan memberikan pengarahan kepada usaha budidaya rumput laut agar bisa melakukan ekspor secara mandiri yang mengharuskan usaha budidaya memiliki sertifikat HACCP, sebagai sistem jaminan pangan dan mutu bertaraf Internasional.

Pada pendekatan perlindungan, yang sudah dilakukan pada masyarakat pembudidaya rumput laut di Desa Kupang, Kecamatan Jabon adalah melalui pembentukan Koperasi Sumber Mulyo 5758 yang anggotanya merupakan kelompok-kelompok perikanan dan para pembudidaya rumput laut. Sehingga, pembentukan koperasi ini menjadikan pemasaran hasil rumput laut adalah melalui satu pintu yaitu atas nama koperasi sehingga terhindar dari adanya persaingan

sesama pengusaha budidaya rumput laut. Adapun, para pembudidaya rumput laut juga mengikutsertakan produk karya hasil olahan rumput laut ke dalam pameran Dinas Perikanan Kabupaten Sidoarjo bersama Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur juga telah menerbitkan sertifikat CBIB sebagai bentuk perlindungan akan kelayakan usaha bagi para pembudidaya rumput laut, yang memiliki kesamaan dengan sertifikat HACCP. Walaupun demikian, yang menjadi permasalahan bagi para pembudidaya rumput laut adalah mengenai fluktuasi harga rumput laut yang belum ada penetapan harga khusus dari pemerintah seperti komoditi-komoditi lainnya.

Pada pendekatan penyokongan yang dilakukan di Desa Kupang, Kecamatan Jabon kepada para pembudidaya rumput laut adalah dengan hadirnya program Kampung Perikanan Budidaya yang peresmiannya Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia beserta Bupati Sidoarjo datang langsung ke lokasi untuk melakukan kunjungan kerja serta memberikan fasilitas berupa kendaraan pengangkutan rumput laut sebanyak 2 unit motor Tossa kepada Koperasi Sumber Mulyo 5758, serta sebelumnya Kementerian juga telah membangun infrastruktur berupa gedung utama yang kegunaannya multifungsi sebagai gedung rapat maupun gedung penerimaan tamu. Selain itu, penyokongan dari pemerintah daerah dalam hal ini melalui Dinas Perikanan Kabupaten Sidoarjo juga dilakukan sebelum adanya program Kampung Perikanan Budidaya yaitu dengan adanya pembangunan gudang penyimpanan rumput laut, pemberian mesin press rumput laut, serta pemberian peralatan dan perlengkapan yang mendukung kegiatan produksi rumput laut seperti para-para untuk keperluan pengeringan.

Pada pendekatan pemeliharaan yang dilakukan di Desa Kupang, Kecamatan Jabon, upaya yang sudah terlihat adalah mengenai upaya penyuluh perikanan dalam memberikan pengarahan agar usaha budidaya rumput laut atas nama Koperasi Sumber Mulyo 5758 dapat memenuhi persyaratan untuk mendapatkan sertifikat HACCP, dimana sertifikat ini untuk syarat koperasi agar bisa ekspor secara mandiri. Selain itu, upaya pemeliharaan yang dilakukan oleh para pembudidaya rumput laut adalah dengan meningkatkan produktivitas dari rumput laut yang sesuai dengan Standart Operational Procedure (SOP) yang sudah ditetapkan. Adapun penyuluh perikanan terlibat dalam pengawasan serta pengarahan agar produktivitas rumput laut dapat berjalan sesuai standar jaminan pangan dan mutu. Antusiasme pembudidaya perikanan juga terlihat dimana pembudidaya mengharapkan agar budidaya rumput laut ini dapat terus berkembang di desanya. Adapun yang menjadi keluhan bagi masyarakat di Desa Kupang, Kecamatan Jabon adalah mengenai kondisi jalan yang menuju ke arah wilayah produksi rumput laut rusak dan masih berupa tanah yang mengakibatkan terhambatnya transportasi dari rumput laut itu sendiri.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan serta pemaparan sebelumnya, maka penelitian ini merekomendasikan saran sebagai berikut:

1. Pemberian materi dalam pelatihan yang diberikan kepada pembudidaya rumput laut di Desa Kupang, Kecamatan Jabon sebaiknya disesuaikan dengan kondisi budidaya yang mereka lakukan, yaitu mengenai pembudidayaan rumput laut jenis *Gracilaria SP*. Sehingga, masyarakat dapat mendapatkan pengetahuan yang sesuai demi meningkatkan keterampilan masyarakat untuk mengembangkan usaha budidaya rumput lautnya.
  2. Dalam upaya menghadapi terjadinya fluktuasi harga jual rumput laut, maka pemerintah perlu membuka ruang diskusi dengan *stakeholder* terkait untuk mendiskusikan kesepakatan bersama akan ketentuan harga jual rumput laut yang rasional demi menciptakan suatu perlindungan kepada pengusaha dan pembudidaya rumput laut agar tidak mengalami kerugian.
  3. Dinas dan Kementerian perlu memaksimalkan dalam percepatan pengurusan sertifikat HACCP bagi para pembudidaya rumput laut di Desa Kupang, Kecamatan Jabon. Sehingga, ekspor rumput laut secara mandiri dapat segera dilakukan.
  4. Pemerintah Daerah bersama dinas terkait perlu melakukan pembenahan terhadap jalan yang rusak sebagai upaya pemeliharaan yang diberikan kepada masyarakat pembudidaya rumput laut di Desa Kupang, Kecamatan Jabon agar usahanya dapat berjalan dengan maksimal.
- DAFTAR PUSTAKA**
- Alamsyah, M F, and T Rahaju. 2022. "Pengembangan Kampung Kreasi Ekowisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (Studi Pada Kampung Kreasi Kelurahan Sidokumpul, Kabupaten Gresik)." *Publika*. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/publika/article/view/45314%0Ahttps://ejournal.unesa.ac.id/index.php/publika/article/download/45314/38459>.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo. 2022. *Kabupaten Sidoarjo Dalam Angka*. Sidoarjo: BPS Kabupaten Sidoarjo. <https://sidoarjokab.bps.go.id/publication/2021/02/26/e3e10d819e0bbfee5353dbbd/kabupaten-sidoarjo-dalam-angka-2021.html>.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. 2022. *Provinsi Jawa Timur Dalam Angka 2022*. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.
- Chuenpagdee, Ratana, and Svein Jentoft. 2015. "Exploring Challenges in Small-Scale Fisheries Governance." *MARE Publication Series* 13(1): 3–16.
- Direktorat Jenderal Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan. 2021. "Peringkat Indonesia Sebagai Eksportir Produk Perikanan Dunia Meningkat Di Masa Pandemi." *kkp.go.id*. <https://kkp.go.id/djpdspkp/artikel/33334-peringkat-indonesia-sebagai-eksportir-produk-perikanan-dunia-meningkat-di-masa-pandemi> (August 5, 2022).
- Hamid, Hendra. 2018. 1 De La Macca *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. ed. Tuty Suciaty Razak. Makassar: De La Macca.
- Hasan, Muhammad, and Muhammad Azis. 2018. 2018 *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Lokal*. Kedua. Makassar: CV. Nur Lina.
- Pemerintah Kabupaten Sidoarjo. 2021. "Profil Masyarakat." <https://www.sidoarjokab.go.id/profil-masyarakat> (May 26, 2022).
- Peraturan Pemerintah RI. 2015. "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tentang Pemberdayaan Nelayan Kecil Dan Pembudidaya-Ikan Kecil (PP No 50 Tahun 2015)." : 28. <https://jdih.kkp.go.id/peraturan/pp-no.50-th-2015-ttg-pemberdayaan-nelayan-kecilpembudidaya-ikan-kecil.pdf>.
- Putra, Gery Abimanyu, and Muhammad Farid Ma'ruf. 2021. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pengelolaan Barang Bekas Rumah Tangga Di Desa Kejagan Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto." *Publika* 10(1). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/publika/article/view/43473/37273>.
- Republik Indonesia. 2016. "Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Perlindungan Dan Pemberdayaan Nelayan, Pembudi Daya Ikan Dan Petambak Gara m (UU No 7 Tahun 2016)."
- Stacey, Natasha et al. 2021. "Developing Sustainable Small-Scale Fisheries Livelihoods in Indonesia: Trends, Enabling and Constraining Factors, and Future Opportunities." *Marine Policy* 132: 104654. <https://doi.org/10.1016/j.marpol.2021.104654>.
- Sugiyono, D. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*. Alfabeta.
- Suharto, Edi, and D 2005 Ph. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Tukiman, Tukiman, Rosida Rosida, and Sonja Andarini. 2018. "Pemberdayaan Perempuan Nelayan Dalam Pengembangan Usaha Nugget Kerang Desa Bluru Kidul Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo." *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)* 2(2): 51.
- Zastrow, Charles H., and Karen K. Kirst-Ashman. 2015. Brooks Cole Empowerment Series *Understanding Human Behavior and the Social Environment*. 10th ed. Boston: Cengage Learning.
- Zubaedi. 2013. "Pengembangan Masyarakat : Wacana & Praktik." *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik (1st ed.)*. (Kencana Prenada Media Grup): 270.

